

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 10 orang pemilik IKM (Industri Kecil dan Menengah) yang difasilitasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin untuk bersertifikat halal adapun yang peneliti bagikan berjumlah 10 kuesioner. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan suatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel. Berikut penjelasan tentang karakteristik responden yaitu:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Responden	%
1	Pria	0	0
2	Wanita	10	100
Total		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa karakteristik responden jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 10 orang responden, semuanya berjenis kelamin wanita, karena yang berminat di Industri Kecil dan menengah khususnya dalam bidang makanan adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah dan sebagian dari mereka juga melakukannya karena hobbi.

b. Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1.	21-30	1	10
2.	31-40	3	30
3.	41-50	6	60
Total		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa responden berdasarkan usia, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berusia 41-50 yakni sebesar 6 orang atau 60%, Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata pemilik IKM (Industri kecil dan menengah) yang difasilitasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Banjarmasin untuk bersertifikat halal juga mempengaruhi terhadap usia produktivitas kerja pemilik IKM.

c. Agama

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	%
1.	Islam	8	80
2.	Katolik	1	10
3.	Kristen	1	10
Total		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa responden berdasarkan agama, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang beragama Islam yakni sebesar 8 orang atau 80%, Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata pemilik IKM (Industri kecil dan menengah) yang difasilitasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Banjarmasin untuk bersertifikat halal,

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden atau pemilik IKM adalah orang yang beragama Islam.

2. Analisis deskripsi variabel

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada masing-masing pemilik IKM (Industri Kecil dan menengah), jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 10 sesuai dengan jumlah IKM yang difasilitasi untuk bersertifikat halal oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin. Kemudian hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan *software* SPSS 22 *for window*.

Data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai pengaruh sertifikat halal terhadap omzet penjualan produk-produk IKM (Industri Kecil dan Menengah) di Kota Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penjelasan Indikator Terhadap Variabel Sertifikat Halal (X)

1) Indikator Memberikan informasi secara benar, jelas dan jujur.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator memberikan informasi secara benar, jelas dan jujur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jawaban responden terhadap pertanyaan mencantumkan label halal pada produk saya setelah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	3	30%
2	Setuju	7	70%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Total	10	100%
-------	----	------

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.4 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 7 responden atau 70% Yang disusul jawaban sangat setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan terhadap pertanyaan mencantumkan label halal pada produk saya setelah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI.

- 2) Indikator memisahkan lokasi, tempat dan alat pengolahan, penyimpanan, pengemasan penjualan dan penyajian antara produk halal dan tidak halal.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator memisahkan lokasi, tempat dan alat pengolahan, penyimpanan, pengemasan, penjualan dan penyajian antara produk halal dan tidak halal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jawaban responden terhadap pertanyaan setelah mendapatkan sertifikat halal, saya sudah memisahkan lokasi, tempat dan alat pengolahan, penyimpanan, pengemasan, penjualan dan penyajian antara produk halal dan tidak halal.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	4	40%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 6 responden atau 60% Yang disusul jawaban setuju sebanyak 4 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

sangat setuju terhadap pertanyaan setelah mendapatkan sertifikat halal, saya sudah memisahkan lokasi, tempat dan alat pengolahan, penyimpanan, pengemasan, penjualan dan penyajian antara produk halal dan tidak halal.

- 3) Indikator sebagai pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator sebagai pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jawaban responden terhadap pertanyaan menurut saya sertifikat halal dari LPPOM MUI dan pencantuman label halal pada produk IKM dalam hal pengolahan makanan yang di konsumsi itu penting.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	7	70%
2	Setuju	3	30%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 7 responden atau 70% Yang disusul jawaban setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pertanyaan menurut saya sertifikat halal dari LPPOM MUI dan pencantuman label halal pada produk IKM dalam hal pengolahan makanan yang dikonsumsi itu penting.

4) Indikator meningkatkan citra dan daya saing perusahaan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator meningkatkan citra dan daya saing perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Jawaban responden terhadap pertanyaan menurut saya sertifikat halal adalah salah satu cara untuk dapat bersaing dengan produk lain diluar sana.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	4	40%
2	Setuju	6	60%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 6 responden atau 60% Yang disusul jawaban sangat setuju sebanyak 4 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pertanyaan menurut saya sertifikat halal dari LPPOM MUI dan pencantuman label halal pada produk IKM dalam hal pengolahan makanan yang dikonsumsi itu penting.

5) Indikator sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area jaringan pemasaran.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area jaringan pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Jawaban responden terhadap pertanyaan setelah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI saya dapat memperluas area jaringan pemasaran sampai keluar kota.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	5	50%
2	Setuju	4	40%
3	Cukup setuju	1	10%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 5 responden atau 50% Yang disusul jawaban setuju sebanyak 4 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pertanyaan setelah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI saya dapat memperluas area jaringan pemasaran sampai keluar kota dan cukup setuju dengan jumlah 1 responden dengan proporsi paling kecil sebesar 10%.

Tabel 4.9 Jawaban responden terhadap pertanyaan permintaan produk saya di pasaran semakin meningkat setelah mendapat sertifikat halal.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	4	40%
2	Setuju	5	50%
3	Cukup setuju	1	10%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.9 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 5 responden atau 50% Yang disusul jawaban sangat setuju sebanyak 4 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pertanyaan permintaan produk saya di pasaran semakin meningkat

setelah mendapat sertifikat halal dan cukup setuju dengan jumlah 1 responden dengan proporsi paling kecil sebesar 10%.

6) Indikator meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Jawaban responden terhadap pertanyaan sebelum dan sesudah sertifikat halal produk saya tidak ada perubahan dalam hal penjualan, omzet penjualan dan permintaan konsumen tidak meningkat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Cukup setuju	3	30%
4	Tidak setuju	7	70%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.10 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah tidak setuju dengan jumlah 7 responden atau 70%. Yang disusul jawaban cukup setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju terhadap pertanyaan sebelum dan sesudah sertifikat halal produk saya tidak ada perubahan dalam hal penjualan, omzet penjualan dan permintaan konsumen tidak meningkat.

Lima indikator yang dijelaskan di atas, berikut hasil rekapitulasi variabel Sertifikat Halal (X) :

Tabel 4.11 Jumlah Dan Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Sertifikat Halal (X)

Indikator	Alternatif Jawaban											
	SS		S		CS		TS		STS		Σ	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memberikan informasi secara benar, jelas dan jujur.	3	30%	7	70%	-	-	-	-	-	-	10	100%
Memisahkan lokasi tempat dan alat pengolahan,penyimpanan, pengemasan penjualan penyajian antara produk halal dahn tidak halal.	6	60%	4	40%	-	-	-	-	-	-	10	100%
Sebagai pertanggung jawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim.	7	70%	3	30%	-	-	-	-	-	-	10	100%
Meningkatkan citra dan daya saing perusahaan	4	40%	6	60%	-	-	-	-	-	-	10	100%
sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area jaringan pemasaran.	5	50%	4	40%	1	10%	-	-	-	-	10	100%
Meningkatkan Kepercayaan dan kepuasan konsumen	-	-	-	-	3	30%	7	70%	-	-	10	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

b. Penjelasan Indikator Terhadap Variabel Omzet Penjualan (Y)

- 1) Indikator kemampuan perusahaan mengelola produk yang di pasarkan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator Kemampuan perusahaan mengelola produk yang di pasarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Jawaban responden terhadap pertanyaan konsumen semakin meningkat setelah produk saya mendapatkan sertifikat halal.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	4	40%
2	Setuju	4	40%
3	Cukup setuju	2	20%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.12 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dan setuju, karena sam-sama dengan jumlah 4 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden ada sangat setuju dan ada setuju terhadap pertanyaan konsumen semakin meningkat setelah produk saya mendapatkan sertifikat halal dan cukup setuju dengan jumlah 2 responden dengan proporsi paling kecil sebesar 20%.

Tabel 4.13 Jawaban responden terhadap pertanyaan salah satu keuntungan sertifikat halal bagi produsen, bukan hanya omzet penjualan meningkat dan percaya diri tapi juga nilai kepercayaan konsumen untuk membeli serta mengosumsi produk yang saya jual itu halal dan aman.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	8	80%
2	Setuju	2	20%
3	Cukup setuju	0	0%

4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.13 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 8 responden atau 80%. Yang disusul jawaban setuju sebanyak 2 responden atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pertanyaan salah satu keuntungan sertifikat halal bagi produsen, bukan hanya omzet penjualan meningkat dan percaya diri tapi juga nilai kepercayaan konsumen untuk membeli serta mengosumsi produk yang saya jual itu halal dan aman.

2) Indikator kebijakan harga dan promosi yang digariskan perusahaan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator Kebijakan harga dan promosi yang digariskan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Jawaban responden terhadap pertanyaan menambah nilai jual, adalah salah satu keuntungan dari produk IKM yang bersertifikat halal.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	7	70%
2	Setuju	3	30%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.14 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 7 responden atau 70%. Yang disusul jawaban setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

sangat setuju terhadap pertanyaan Menambah nilai jual, adalah salah satu keuntungan dari produk IKM yang bersertifikat halal.

Tabel 4.15 Jawaban responden terhadap pertanyaan selain melakukan promosi secara langsung saya juga melakukan promosi di media sosial.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	4	40%
2	Setuju	5	50%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Tidak setuju	1	10%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.15 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 5 responden atau 50% Yang disusul jawaban sangat setuju sebanyak 4 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pertanyaan selain melakukan promosi secara langsung saya juga melakukan promosi di media sosial dan tidak setuju dengan jumlah 1 responden dengan proporsi paling kecil sebesar 10%.

3) Indikator kebijakan untuk memilih perantara yang digunakan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator kebijakan untuk memilih perantara yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Jawaban responden terhadap pertanyaan saya memilih perantara untuk menjual produk saya ketimbang menjual sendiri.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	1	10%
2	Setuju	3	30%
3	Cukup setuju	2	20%
4	Tidak setuju	4	40%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Total	10	100%
-------	----	------

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.16 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah tidak setuju dengan jumlah 4 responden atau 40% Yang disusul jawaban setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju terhadap pertanyaan Saya memilih perantara untuk menjual produk saya ketimbang menjual sendiri, Kemudian jawaban cukup setuju dengan jumlah 2 responden atau 20% dan sangat setuju dengan jumlah sebanyak 1 responden atau 10 % dengan proporsi paling kecil.

- 4) Indikator perkembangan ekonomi dan perdagangan baik nasional maupun internasional, perdagangan dan moneter.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator Perkembangan ekonomi dan perdagangan baik nasional maupun internasional, perdagangan dan moneter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Jawaban responden terhadap pertanyaan dengan adanya label halal saya merasa percaya diri untuk menjualnya di pasar nasional maupun internasional.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	6	60%
2	Setuju	3	30%
3	Cukup setuju	1	10%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.17 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 6 responden atau 60% Yang disusul jawaban setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

sangat setuju terhadap pertanyaan dengan adanya label halal saya merasa percaya diri untuk menjualnya di pasar nasional maupun internasional dan cukup setuju dengan jumlah 1 responden dengan proporsi paling kecil sebesar 10%.

5) Indikator suasana persaingan pasar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator Suasana persaingan pasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Jawaban responden terhadap pertanyaan setelah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI, pendapatan omzet penjualan dari usaha saya setiap bulan meningkat.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat setuju	3	30%
2	Setuju	6	60%
3	Cukup setuju	1	10%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel 4.18 menunjukkan data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 6 responden atau 60% Yang disusul jawaban sangat setuju sebanyak 3 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pertanyaan setelah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI, pendapatan omzet penjualan dari usaha saya setiap bulan meningkat dan cukup setuju dengan jumlah 1 responden dengan proporsi paling kecil sebesar 10%.

Lima indikator yang dijelaskan di atas, berikut hasil rekapitulasi variabel omzet penjualan (Y) :

Tabel 4.19 Jumlah Dan Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Omzet Penjualan (Y)

Indikator	Alternatif jawaban											
	SS		S		CS		TS		STS		Σ	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kemampuan perusahaan mengelola produk yang dipasarkan	4	40%	4	40%	2	20%	-	-	-	-	10	100%
	8	80%	2	20%	-	-	-	-	-	-	10	100%
Kebijakan harga dan promosi yang digariskan perusahaan	7	70%	3	30%	-	-	-	-	-	-	10	100%
	4	4%	5	5%	-	-	1	10%	-	-	10	100%
kebijakan untuk memilih perantara yang digunakan	1	10%	3	30%	2	20%	4	40%	-	-	10	100%
Perkembangan ekonomi dan perdagangan baik nasioanal maupun internasional, perdagangan dan moneter.	6	60%	3	30%	1	10%	-	-	-	-	10	100%
Suasana persaingan pasar	3	30%	6	60%	1	10%	-	-	-	-	10	100%

Sumber: Hasil Data 2018 (Data di Olah)

B. Pengujian Hepotesis

Data dari angket yang telah dikumpulkan kemudian diberikan angka-angka berdasarkan ketentuan dalam metode penelitian. Data-data responden tersebut kemudian ditabulasi dengan terlebih dahulu uji asumsi dasar.

1. Uji Asumsi Dasar

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan regresi linear sederhana dilakukan uji asumsi dasar, agar tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi dasar meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Normal Probability Plot (P-Plot).

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan menggunakan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $Sig > 0.05$ maka distribusi normal dan jika $Sig < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.20 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,38571863
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,111
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus sampel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dalam tabel 4.20 di atas, di peroleh nilai sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05. jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

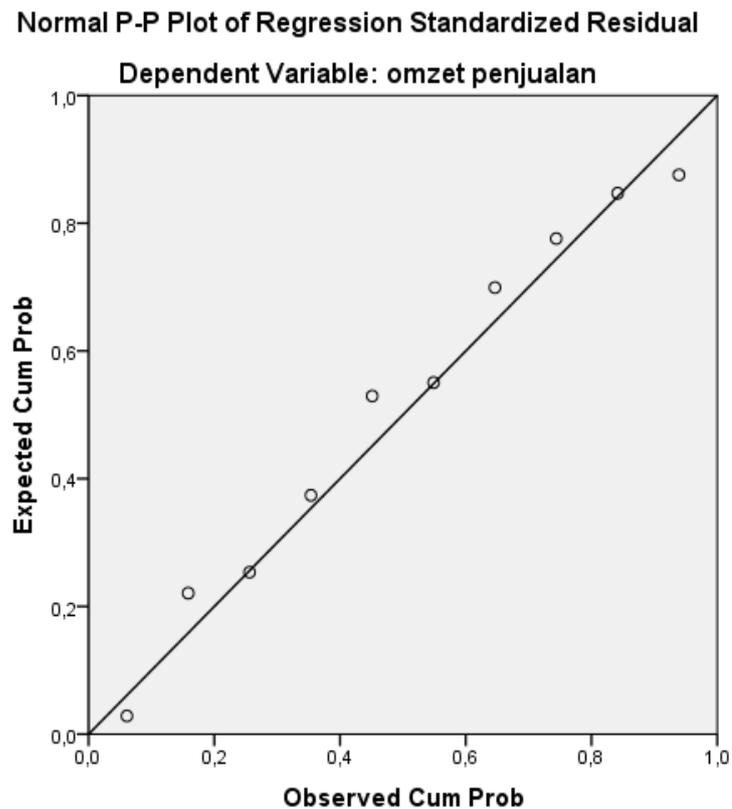
2) Uji Normal Probability Plot (P-Plot)

Uji ini menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, normalitas dilakukan pada nilai residual pada model regresi bukan pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Pendeteksian kenormalan nilai residual ini dilakukan dengan melihat titik-titik plot hasil dari output SPSS dan melihat apakah titik-titik tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Namun, jika ternyata nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan tranformasi data (merubah data kebentuk lain) bahkan melakukan outlier atau pemotongan data sehingga nilai residual dapat berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas risedual merupakan uji yang sangat penting dilakukan sebelum kita melakukan analisis regresi linear.

Untuk melihat kenormalan suatu nilai residual dapat berpedoman pada titik yang ada dari hasil output spss, dengan ketentuan.

- a) Jika titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- b) Jika titik-titik menjauh atau tersebar tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-Plot
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan gambar terlihat titik-titik mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS

dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Omzet penjualan Sertifikat halal	Between Groups	(Combined)	58,933	4	14,733	3,843	,088
		Linearity	26,875	1	26,875	7,011	,046
		Deviation From Linearity	32,058	3	10,686	2,788	,149
Within Groups			19,167	5	3,833		
Total			78,100	9			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji linearitas dalam tabel 4.21 di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,149 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara sertifikat halal (X) dengan variabel omzet penjualan (Y).

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan kolerasi *Bivariate Pearson (Kolerasi*

pearson product moment) yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan SPSS.

Tabel 4.22 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
SERTIFIKAT HALAL (X)	1	0.704	0.6319	Valid
	2	0.538	0.6319	Tidak Valid
	3	0.890	0.6319	Valid
	4	0.743	0.6319	Valid
	5	0.616	0.6319	Tidak Valid
	6	0.709	0.6319	Valid
	7	0.783	0.6319	Valid
OMZET PENJUALAN (Y)	1	0.632	0.6319	Valid
	2	0.746	0.6319	Valid
	3	0.667	0.6319	Valid
	4	0.662	0.6319	Valid
	5	0.632	0.6319	Valid
	6	0.627	0.6319	Tidak Valid
	7	0.230	0.6319	Tidak Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkolerasi jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan mengonsultasikan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk $df = n-2$, atau dalam penelitian ini $df = 10-2 = 8$ dengan tingkat signifikan 5% diperoleh angka 0,6319. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir item tersebut valid. Sedangkan jika sebaliknya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir item tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas di atas diketahui bahwa tidak semua angka r_{hitung} berada di atas r_{tabel} yaitu 0,6319 yang menunjukkan bahwa tidak semua butir item valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dapat digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika *alpha Cronbach's* $> 0,60$ maka reliabel.¹

Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sertifikat Halal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,227	5

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Omzet Penjualan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	5

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel 4.23 dan tabel 4.24 di peroleh *alpha cronbach's* 0,227 untuk sertifikat halal dan 0,801 untuk omzet penjualan, maka dapat disimpulkan untuk sertifikat halal data tidak reliabel karena *alpha cronbach's* $< 0,60$ dan data untuk omzet penjualan bersifat reliabel karena nilai *alpha cronbach's* $> 0,60$.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Linear sederhana berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X (sertifikat halal) dengan Y (omzet penjualan) model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

¹V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 186.

Tabel 4.25 Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,206	16,569		2,566	,806
	Sertifikat Halal	1,134	,554	,587	,049	,075

a. Dependent Variable: Omzet Penjualan

Sumber: Hasil Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.25 dapat disusun persamaan regresi linear sederhana antara variabel bebas (*Independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) memasukkan koefisien regresi linear sederhana kedalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X + \epsilon$$

$$Y = -4.206 + 1,134 + 554$$

a. Konstan

Nilai konstan sebesar -4,206 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka omzet penjualan sebesar -4,206.

b. Sertifikat Halal

Koefisien regresi X sebesar 1,134. menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel sertifikat halal (X) maka akan menambah besar variabel omzet penjualan (Y). Maka menambahkan besarnya variabel omzet penjualan (Y) sebesar 1,134. dengan beranggapan variabel lain konstan.

c. £ Kesalahan Error

Adalah adanya unsur gangguan atau variabel pengganggu yang menunjukkan bahwa hubungan Y dengan X tidaklah deterministik atau eksak melainkan bersifat stokhastik atau probabilitas, berdasarkan penjelasan di atas bahwa Std. Error sebesar 554.

Tabel 4.26 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,587 ^a	,344	,262	2,530

a. Predictors: (Constant), Sertifikat Halal

b. Dependent Variable: Omzet Penjualan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien kolerasi R variabel X senilai 0,587 dengan koefisien determinasi R² adalah senilai 0,344 itu artinya, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 34,4% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah (100% - 34,4% = 65,6%) sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang diajukan dan diuji dengan analisis regresi linear sederhana.

H₀ : “ Tidak ada pengaruh antara sertifikat halal terhadap omzet penjualan produk-produk IKM (Industri Kecil dan Menengah) di Kota Banjarmasin.

H_a : “Ada pengaruh antara sertifikat halal terhadap omzet penjualan produk-produk IKM (Industri Kecil dan Menengah) di Kota Banjarmasin.

a. Uji Kolerasi (r)

Adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel. Koefisien kolerasi dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 atau +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika nilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya, jika nilai - (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan, peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y.

Tabel 4.27 Uji Kolerasi (r)

Correlations			
		Sertifikat Halal	Omzet Penjualan
Sertifikat Halal	Pearson Correlation	1	,587
	Sig. (2-tailed)		,075
	N	10	10
Omzet Penjualan	Pearson Correlation	,587	1
	Sig. (2-tailed)	,075	
	N	10	10

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Tabel *Correlations* di atas menggambarkan hubungan antara sertifikat halal dan omzet penjualan. Kolerasi *Pearson* digunakan untuk mengukur keeratan

hubungan antara kedua variabel tersebut. Besar korelasinya adalah 0,587 sama halnya dengan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,587, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara sertifikat halal terhadap omzet penjualan. Nilai korelasi di atas menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

b. Uji Individual Test (uji t)

uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.²

Tabel 4.28 Uji Individual Test (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,206	16,569		-,254	,806
	Sertifikat Halal	1,134	,554	,587	2,049	,075

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

²*Ibid.*, hlm. 52.

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sertifikat halal (X) terhadap omzet penjualan (Y).

H_a = terdapat pengaruh positif terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sertifikat halal (X) terhadap omzet penjualan (Y).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung variabel sertifikat halal (-2,04) < nilai t tabel (2,30600), Sig. (0,075) > alpha (0,05) maka dengan demikian H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sertifikat halal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap omzet penjualan. Dari hasil ini maka hipotesis yang diambil data deskripsi pada angket terbukti sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Sertifikat halal adalah fatwa tertulis MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk yang sesuai syari'at Islam. Sertifikat halal ini merupakan syarat untuk mencantumkan label halal, Label halal diperoleh setelah mendapatkan sertifikat halal. Sertifikat halal adalah suatu fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam, sertifikat halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Adapun yang dimaksud dengan produk halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam, Label halal diperoleh setelah mendapatkan sertifikat halal. Sertifikat halal adalah suatu fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam, sertifikat halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang.

Adapun yang dimaksud dengan produk halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam.

Pengertian lain dari omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Meningkatkan omzet penjualan adalah tantangan besar bagi pelaku usaha karena sukses atau tidaknya suatu usaha sangat ditentukan oleh seberapa banyak produk yang laku di pasaran, untuk itu diperlukan strategi khusus dan pencapaiannya.

Berdasarkan perhitungan dari uji analisis regresi linear sederhana dilihat dari tabel model summary pada kolom koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,344 atau sebesar 34,4% yang memberikan arti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (sertifikat halal) terhadap variabel terikat (omzet penjualan) hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut lemah serta berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung variabel sertifikat halal sebesar $(-2,04) < \text{nilai } t \text{ tabel } (2,30600)$, $\text{Sig. } (0,075) > \alpha (0,05)$ maka dengan demikian H_a ditolak H_o diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel sertifikat halal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap omzet penjualan, Berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Keuntungan bagi pelaku usaha, sertifikat halal mempunyai peran sangat penting, yakni: sebagai pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen, meningkatkan citra dan daya saing perusahaan, dan sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area jaringan pemasaran, memberi

keuntungan kepada produsen dengan meningkatkan daya saing dan *omzet* produksi dan penjualan.

Tabel 4.29 Daftar Kenaikan Omzet Penjualan IKM (Industri Kecil dan Menengah) Sesudah Mendapatkan Sertifikat Halal Tahun 2018.

NO	NAMA IKM	JENIS PRODUK	NAMA PEMILIK	OMZET PENJUALAN Per Bulan	Persentase
1.	Pie Susu Cap Bekantan	Roti dan Kue	Yudhita Octavia, SP	Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000	40%
2.	Bened	Roti dan Kue	Magdalena, SP	Rp 6.000.000 – Rp 7.000.000	60%
3.	Alfar Food	Makanan Ringan	Masyrufah	Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000	30%
4.	Barokah	Makanan Ringan	Sunarsih	Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000	30%
5.	Tiga Putri	Makanan Ringan	Christin Amardalena, SE	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	70%
6.	Raffa	Snack Tradisional	Hayatunnisa	Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000	50%
7.	Ratu Rasa	Kacang Olahan	Hj. Meirina Yani	Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000	30%
8.	Ghina's Cake	Kue	Dewi Intan Lesatari	Rp 8.000.000 – Rp 15.000.000	20%
9.	Risqi Ahmad	Abon Ikan	Zuraida Risqi	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	40%
10.	Malini	Makanan Ringan	Rahmawati Malini	Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000	40%

Sumber: Hasil Data Diolah 2018.

Tabel di atas menjelaskan tentang kenaikan omzet penjualan IKM selama bersertifikat halal dari hasil wawancara dilapangan bahwa sebagian mereka mengalami kenaikan omzet yang sangat signifikan adalah ketika hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, Bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Adha, hari natal dan hari raya waisak khususnya untuk kue kering permintaan konsumen meningkat bahkan melebihi dari target produksi pada bulan-bulan sebelumnya, sedangkan untuk makanan ringan tergantung permintaan konsumen, kenaikan omzet penjualan sekitar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 satu kali produksi.

Sebagian dari mereka menjual sendiri dan ada juga melalui perantara, Sebagian pelaku IKM memang mengatakan bahwa sertifikat halal tidak berpengaruh terhadap Omzet penjualan karena sebagian mereka berpendapat bahwa konsumen pasti akan percaya kalau yang memproduksi atau mengolah makan itu adalah orang Islam dan itu dirasa sudah aman oleh kebanyakan konsumen.

IKM yang pemiliknya non muslim sertifikat halal sangat bermanfaat sekali untuk bisnisnya karena itu adalah salah satu upaya mereka untuk tidak ragu menjual ke toko-toko yang muslim atau mayoritas daerah tempat tinggalnya adalah orang muslim.

Masing-masing dari IKM memiliki keuntungan ada yang mendapatkan keuntungan besar ataupun keuntungan kecil dari bersertifikat halal, tetapi keuntungan bagi IKM, UMKM atau perusahaan produksi lainnya adalah mereka dapat memasarkannya ke ritel modern dan bahkan bisa menjualnya ke pasar nasional, karena untuk bisa masuk produk kita ke pasar ritel modern salah satu syaratnya adalah harus sudah bersertifikat halal dari LPPOM MUI.

Sebelum terpilih menjadi 10 IKM ada beberapa IKM yang diberi pelatihan oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin untuk bersertifikat halal, tahap-tahapnya adalah pertama adanya sosialisasi dan pelatihan, seleksi IKM yang layak untuk bersertifikat halal, terpilih dari seleksi, setelah itu dibina selama 1 tahun setelah itu diaudit oleh tim dari LPPOM MUI yang datang kerumah produksi, dan setelah itu hasil dari audit selama beberapa bulan disidangkan oleh tim fatwa LPPOM MUI untuk IKM yang lulus dan mendapatkan sertifikat halal.

C. Pembahasan

Sertifikat halal adalah fatwa tertulis MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk yang sesuai syari'at Islam. Sertifikat halal ini merupakan syarat untuk mencantumkan label halal.³

Inti dari sertifikasi halal pada dasarnya ialah menyatakan kehalalan sebuah produk yang dicantumkan dalam sertifikat dengan menyebutkan tanggal mulai berlaku sampai batas waktu berakhirnya sertifikat itu sendiri. Di antara sertifikasi halal yang dimaksudkan ialah seperti sertifikat halal Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS), sertifikat halal Jabatan Kemajuan Islam Malaysia dan lain sebagainya.

Sertifikat halal memuat informasi penting tentang kehalalan bahan baku, bahan tambahan/penolong atau jenis makanan yang telah diteliti kehalalannya berikut masa berlaku sertifikat halal itu sendiri. Bila diamati dengan seksama, maka hampir semua sertifikat halal yang ada nyaris memiliki bentuk informasi yang sama. Sesudah mencantumkan nama lembaga penerbit sertifikat halal yang bersangkutan, sertifikat biasanya menyatakan bahwa jenis barang/produk ini dinyatakan halal.⁴

Manfaat sertifikat halal pada produk bagi konsumen muslim, tujuan pencantuman logo halal pada produk makanan dan minuman adalah untuk melindungi konsumen hak-hak konsumen muslimin terhadap produk yang tidak

³Departemen Agama, *pedoman labelisasi halal* (Jakarta: Diterbitkan Oleh Proyek Pembinaan Pangan Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Tahun 2003), hlm. 17.

⁴Departemen Agama, *Pedoman Fatwa Produk Halal* (Jakarta: Penerbit Proyek Pembinaan Pangan Halal Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, 2003), hlm. 51.

halal. Memberikan kepastian hukum kepada konsumen muslim bahwa produk makanan dan minuman tersebut benar-benar halal sesuai dengan syariatnya oleh Hukum Islam. Konsumen muslim tidak akan ragu-ragu membeli produk makanan dan minuman, karena pada kemasan produk makanan dan minuman tercantum logo halal dan mencegah konsumen muslim terhadap produk yang tidak halal.

*“The consumption of goods and services, wich are allowed in islamic shariah, is challed halal and which are not allowed is known as haram”.*⁵
(konsumsi dari barang dan jasa, dimana dibolehkan dalam Islam di kategorikan halal dan yang tidak dibolehkan dalam Islam di kategorikan haram).

Jika produk makanan dan minuman tidak halal sesuai Undang-Undang Produk Jaminan Halal, pelaku usaha berkewajiban untuk memberikan tanda pada produk makanan dan minuman tersebut tidak halal. Tanda dapat dalam bentuk gambar, seperti kalau di Bali ditempat makanan dan minuman yang mengandung unsur babi terdapat gambar babi. Ini berarti pelaku usahanya jujur, karena dalam Undang-Undang perlindungan konsumen pelaku usaha berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai komposisi pada produk makanan dan minuman. Selayaknya pelaku usaha di Indonesia yang memperdagangkan produk makanan dan minuman memberikan informasi yang jelas, jujur mengenai komposisi, kehalalan produk makanan dan minuman yang diperdagangkan untuk melindungi hak-hak konsumen muslim terhadap produk yang tidak halal.⁶

⁵Basharat Hossain, *“Economic Rationalism and Consumption: Islamic Perspective”* Journal of Economics and Sustainable Develoment Vol 5, No 24 (2014), hlm.115.

⁶*Op. cit*, hlm. 249.

Adapun kriteria halal menurut Islam pada dasarnya semua bahan makan dan minuman adalah halal, kecuali yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.⁷ Bahan makan yang diharamkan Allah adalah bangkai, darah, babi dan hewan yang disembelih dengan nama selain Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah/2: 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُكْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٧٣)

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwanya semua hewan sembelihan yang berstatus halal hanya boleh (halal) dimakan manakala disebut nama Allah saat menyembelihnya namun sengaja diperuntukkan kepada selain (atau bertentangan dengan syariat) Allah maka statusnya haram. Maka walaupun hewan itu termasuk hewan sembelihan halal dan disebut nama Allah saat menyembelihnya akan tetapi sengaja diperuntukkan untuk acara pesta miras (minuman keras) misalnya atau acara-acara lain (yang bertentangan dengan syariat Allah). Statusnya tetap haram dan keadaan terpaksa yang dimaksud tentu saja yang berkaitan dengan nyawa manusia untuk kemaslahatan terhadap orang yang “terpaksa” tidak bisa lagi disebut berdosa sebab sudah ada hukum yang membolehkannya, sehingga tidak bisa juga disebut melanggar.

⁷Departemen Agama RI, *Panduan Sertifikat Halal* (Jakarta, 2003), hlm. 2.

Keuntungan bagi pelaku usaha, sertifikat halal mempunyai peran sangat penting, yakni: sebagai pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen, meningkatkan citra dan daya saing perusahaan, dan sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area jaringan pemasaran, memberi keuntungan kepada produsen dengan meningkatkan daya saing dan *omzet* produksi dan penjualan

Pengertian lain dari omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Meningkatkan omzet penjualan adalah tantangan besar bagi pelaku usaha karena sukses atau tidaknya suatu usaha sangat ditentukan oleh seberapa banyak produk yang laku di pasaran, untuk itu diperlukan strategi khusus dan pencapaiannya.

Istilah penjualan sering dianggap sama dengan pemasaran. Padahal kegiatan penjualan merupakan bagian dari pemasaran yang ditunjukkan untuk mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen kekonsumen, walaupun pada saat sekarang istilah penjualan sering dianggap sama dengan pemasaran namun tetap saja pemasaran mempunyai ruang lingkup lebih luas dari penjualan, proses pemasaran dimulai jauh sejak sebelum barang diproduksi ataupun dijual,⁸ *Marketing is a social and managerial proses by which individuals and groups obtain what they and want through creating and exchaging products*

⁸Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

*and value with others.*⁹ (Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manjerial dengan mana individu-individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan penawaran dan pertukaran produk-produk yang bernilai), Sedangkan penjualan merupakan kegiatan dari pemasaran yaitu dengan memproduksi suatu produk kemudian menyakinkan konsumen agar bersedia memakainya.

Tidak sah Dua macam penjualan ini didasarkan pada kepercayaan dan *trustworthiness*. Maka dua pemborong perlu menyingkir dari pengkhianatan dan penipuan. Tuhan yang paling tinggi telah memerintahkan untuk percaya itu untuk menjauhkan dari pengkhianatan, firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Anfal/8:27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Ekonomi Islam, setiap keputusan ekonomi seorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan kepada *syariat*,¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keputusan ekonomi seorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan kepada *syariat*. Di Indonesia negara dengan mayoritas muslim terbanyak di dunia tentu sangat penting untuk mengonsumsi produk makanan yang halal dan baik, sehat untuk jasmani dan rohani dalam hal

⁹Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles Of Marketing* (Englewood Cliffs, Prentice Hall, Inc), Seventh Edition, 1996, hlm. 3.

¹⁰Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta, 2015).

ini adalah produk makanan yang bersertifikat halal, produk makanan yang bersertifikat halal bukan hanya menguntungkan bagi konsumen tetapi juga bagi produsen, salah satunya dapat meningkatkan omzet penjualan selain meningkatkan omzet penjualan produsen sertifikat halal juga akan memberikan *image* positif berupa kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut, serta lebih percaya diri untuk menjualnya di pasar nasional bahkan mengikuti *event*. konsumen tidak akan merasa khawatir saat mengonsumsi karena sudah mendapatkan sertifikat halal dan label halal yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI selain itu produk yang bersertifikat halal juga menandakan kebersihan, kualitas, dan higienis suatu produk.